Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4684-4691
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4684-4691
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Pengaruh *Fear of Missing Out* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Perspektif Syariah

Murni Cantika Indriani[1], Eri Nofriza[2], M. Maulana Hamzah[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Email: murnicantika112@gmail.com [1], eri.nofriza@uinjambi.ac.id [2], mhamzah@uinjambi.ac.id [3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari, dengan tinjauan perspektif syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 99 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan rumus Slovin, dengan data primer dari kuesioner *Google Form* berskala Likert. Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS, meliputi uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasilnya, FOMO tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (*t* hitung −0,642; Sig. 0,522), sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan (*t* hitung −2,691; Sig. 0,008). Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan (*F* hitung 3,828; Sig. 0,025), tetapi hanya menjelaskan 7,4% variasi perilaku keuangan (R^2 = 0,074), sedangkan 92,6% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum otomatis tercermin dalam perilaku, dan rasa takut tertinggal belum tentu mendorong sikap berlebihan (*israf*) pada responden.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out*, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Generasi Z, Perspektif Syariah.

The Effect of Fear Of Missing Out and Financial Literacy on Generation Z's Financial Behavior from a Sharia Perspective

Abstract

This study examines the effect of Fear of Missing Out (FOMO) and financial literacy on the financial behavior of Generation Z in Pemayung District, Batang Hari Regency, viewed from a sharia perspective. A quantitative approach was applied. The sample of 99 respondents was determined through purposive sampling and the Slovin formula, and primary data were collected with a Likert-scale questionnaire distributed through Google Form. The data were analyzed with multiple linear regression in SPSS, including the t-test, the F-test, and the coefficient of determination. The results show that FOMO has no significant effect on financial behavior (t = −0.642; Sig. 0.522), whereas financial literacy has a negative and significant effect (t = −2.691; Sig. 0.008). Simultaneously, both variables have a significant effect (F = 3.828; Sig. 0.025), yet they explain only 7.4% of the variation in financial behavior (R^2 = 0.074), while the remaining 92.6% is explained by other factors outside the model. These findings suggest that financial knowledge is not automatically reflected in behavior, and that fear of missing out does not necessarily lead to excessive spending (israf) among the respondents.

Keywords: *Fear of Missing Out, Financial Literacy, Financial Behavior, Generation Z, Sharia Perspective.*

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

PENDAHULUAN

Internet sudah menjadi bagian dari keseharian orang Indonesia. Laporan We Are Social (2025) mencatat pengguna internet bertambah dari 172 juta pada 2021 menjadi 230 juta pada 2025. Makin terhubungnya masyarakat dengan *platform* digital membuat media sosial tidak lagi sekadar tempat bertukar kabar. Di sana orang memperlihatkan gaya hidup, membandingkan diri dengan orang lain, dan membentuk identitas lewat apa yang mereka konsumsi (Khairunnisa *et al.*, 2026).

Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada 1997 hingga 2012 (Dimock, dalam Kamil & Laksmi, 2023), tumbuh bersama telepon pintar dan internet sehingga sangat akrab dengan media sosial (Lubis & Handayani, 2022). Kedekatan itu punya sisi lain, yakni *Fear of Missing Out* (FOMO): rasa cemas karena merasa tertinggal dari aktivitas, kesempatan, atau informasi yang sedang dialami orang lain, terutama di media sosial (Zhang, Jiménez, & Cicala, 2020). Kecemasan semacam ini mudah berujung pada keputusan membeli yang dipicu tren, bukan kebutuhan.

Survei Jakpat (2025) pada semester II 2024 menunjukkan Generasi Z menghabiskan rata-rata Rp414.309 per bulan untuk belanja *online*, naik 14% dari tahun sebelumnya. Sembilan dari sepuluh responden menonton *live shopping* dan 62% bertransaksi lewat fitur tersebut. Sebanyak 86% pernah membuka tautan afiliasi dari media sosial, dan 53% di antaranya kemudian membeli produk yang ditawarkan. Angka-angka ini memperlihatkan betapa dekatnya keputusan belanja anak muda dengan arus konten digital.

Dalam Islam, konsumsi diarahkan lebih dulu pada pemenuhan kebutuhan dasar (Nasution, Sugianto, & Dharma, 2023). Al-Qur'an melarang sikap berlebih-lebihan dalam makan dan berpakaian (QS. Al-A'raf [7]: 31) serta menyebut para pemboros sebagai saudara setan (QS. Al-Isra' [17]: 26–27) (Departemen Agama RI, 2015). Larangan itu dikenal lewat konsep *israf*, yaitu konsumsi yang melampaui kebutuhan, dan *tabdzir*, yaitu membelanjakan harta untuk hal yang tidak bermanfaat (Dwi, 2025; Makky & Yazid, 2025). Karena itu, perilaku keuangan Generasi Z yang dipengaruhi tren layak ditinjau juga dari sudut pandang syariah. Selain FOMO, literasi keuangan lazim dipandang sebagai bekal agar seseorang mampu mengelola uangnya dengan baik (OJK, t.t.). Namun, hasil penelitian terdahulu belum seragam. Himaya dan Syaiful (2026) menemukan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan FOMO tidak. Widiantari dan Dewi (2024) mendapati literasi berpengaruh positif dan FOMO berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Syaputra *et al.* (2026) melaporkan keduanya berpengaruh positif dan signifikan. Studi-studi tersebut umumnya dilakukan pada mahasiswa atau Generasi Z di kota besar, sementara kajian di tingkat kecamatan masih belum banyak.

BPS Kabupaten Batang Hari (2026) mencatat Generasi Z di kabupaten ini berjumlah 78.586 jiwa, dan 9.488 jiwa di antaranya tinggal di Kecamatan Pemayung. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh FOMO dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Pemayung, baik secara parsial maupun simultan, lalu menafsirkan hasilnya dalam perspektif syariah.

KAJIAN TEORI

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*behavioral finance*) memadukan psikologi dan sosiologi untuk menjelaskan bagaimana orang mengambil keputusan di bidang keuangan (Yuniningsih, 2020). Cakupannya meliputi penganggaran, pola pengeluaran, pinjaman, menabung dan investasi, serta pengelolaan risiko (Haryono, 2022). Dalam penelitian ini, perilaku keuangan dipahami sebagai cara individu merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dew & Xiao, 2011), dengan indikator konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan dan investasi, serta pengelolaan kredit. Pembentuknya antara lain norma sosial, pendidikan keuangan, dan pengaruh keluarga serta komunitas (Dungga, Dama, & Podungge, 2025).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya, dengan tujuan akhir kesejahteraan keuangan (OJK, t.t.). Aspeknya mencakup pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi atau asuransi, dan investasi (Arianti, 2021). Manfaatnya terasa pada tingkat pribadi, misalnya berkurangnya risiko terjebak pinjaman *online* dan investasi ilegal (Asari *et al.*, 2023). Pada penelitian ini literasi keuangan diukur melalui pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan.

3. *Fear of Missing Out* (FOMO)

FOMO adalah rasa cemas karena tidak ikut serta dalam aktivitas atau tidak mengetahui informasi penting yang sedang dialami orang lain (Zhang, Jiménez, & Cicala, 2020). Przybylski *et al.* (2013) menjelaskan bahwa kecemasan ini muncul dari tekanan untuk selalu mengikuti kegiatan sosial dan pencapaian yang dipertontonkan di media sosial. Pelaku pemasaran digital memanfaatkannya, antara lain lewat *influencer*, sehingga orang terdorong membeli barang yang sebenarnya belum dibutuhkan (McGinnis, 2020). Dampaknya mencakup keputusan yang diambil tanpa pertimbangan matang, kebiasaan membandingkan diri, dan sulitnya membedakan kebutuhan dari keinginan (Handiman & Cahya, 2024). FOMO dalam penelitian ini diukur melalui keinginan mengikuti tren, kekhawatiran ketinggalan informasi, frekuensi mengakses media sosial, dan keinginan terus terhubung dengan aktivitas orang lain.

4. Perilaku Keuangan dalam Perspektif Syariah

Keuangan syariah berlandaskan prinsip dan hukum Islam (Wahyuni *et al.*, 2022), dan pengelolaannya, baik oleh individu maupun lembaga, diarahkan pada tujuan tertentu yang tetap sejalan dengan landasan itu (Albanjari *et al.*, 2023). Bagi individu, pengelolaan keuangan menurut syariah antara lain berarti menyusun tujuan keuangan yang sesuai syariah, menyiapkan dana darurat, menjalani pola hidup sederhana, serta menyisihkan harta untuk zakat, infak, dan sedekah (Wahyuni *et al.*, 2022). Dua konsep kuncinya adalah *israf* dan *tabdzir*. *Israf* berarti konsumsi yang melebihi batas kebutuhan, sedangkan *tabdzir* berarti membelanjakan harta untuk hal yang tidak bermanfaat, dan pelakunya disebut *mubadzir* (Dwi, 2025; Makky & Yazid, 2025). Sikap tersebut dapat dipicu oleh pengaruh lingkungan sosial, kurangnya perencanaan keuangan, dan perubahan kondisi ekonomi.

5. Hipotesis Penelitian

Penelitian terdahulu melaporkan FOMO berpengaruh (Widiantari & Dewi, 2024; Syaputra *et al.*, 2026) maupun tidak berpengaruh (Himaya & Syaiful, 2026) terhadap perilaku keuangan, sedangkan literasi keuangan dilaporkan berpengaruh signifikan. Karena hasilnya beragam, hipotesis dirumuskan tanpa menentukan arah: H1, FOMO berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Pemayung; H2, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Pemayung; dan H3, FOMO dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Pemayung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat empiris dan terukur, dengan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022). Lokasinya di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari, dan kuesioner disebarkan pada 24 Juli hingga 11 Agustus 2026. Data primer diperoleh langsung dari responden lewat kuesioner (Undari & Mohamad, 2024), sedangkan data sekunder berasal dari BPS, buku, dan jurnal ilmiah. Populasinya adalah seluruh Generasi Z berusia 15–29 tahun yang berdomisili di Kecamatan Pemayung, sebanyak 9.488 jiwa (BPS Kabupaten Batang Hari, 2026). Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria: (1) berdomisili di

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Kecamatan Pemayung; (2) tergolong Generasi Z dengan rentang usia 15–29 tahun; dan (3) bersedia menjadi responden. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, yaitu n = N/(1 + Ne^2) = 9.488/(1 + 9.488 × 0,1²) ≈ 98,96, yang dibulatkan menjadi 99 responden.

Instrumennya berupa kuesioner *Google Form* dengan skala Likert lima tingkat, dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5). Variabel FOMO (X_1) diukur dengan tujuh butir, literasi keuangan (X_2) dengan enam butir, dan perilaku keuangan (Y) dengan sembilan butir. Butir-butir itu disusun dari indikator penelitian terdahulu (Dew & Xiao, 2011; Przybylski *et al.*, 2013) dan mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, perilaku menabung, serta pengambilan keputusan keuangan.

Analisis dilakukan dengan SPSS melalui tahapan berikut (Mulyati *et al.*, 2024): statistik deskriptif; uji validitas (butir valid bila *r* hitung > *r* tabel 0,198); uji reliabilitas (reliabel bila *Cronbach's Alpha* > 0,60); uji asumsi klasik berupa normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (*Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor*/VIF < 10), dan heteroskedastisitas (*scatterplot*); kemudian regresi linear berganda dengan model $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$. Hipotesis diuji dengan uji *t* untuk pengaruh parsial, uji *F* untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2), pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Responden dan Data Penelitian

Kuesioner menghasilkan 100 tanggapan. Responden perempuan berjumlah 66 orang (66%) dan laki-laki 34 orang (34%). Menurut usia, 67 responden (67%) berusia 15–19 tahun, 18 responden (18%) berusia 20–24 tahun, dan 15 responden (15%) berusia 25–29 tahun. Pengolahan data memuat 99 observasi, sesuai jumlah sampel hasil perhitungan Slovin. Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	*N*	Minimum	Maksimum	*Mean*	Simpangan Baku
FOMO (X_1)	99	9	33	20,85	4,968
Literasi keuangan (X_2)	99	10	28	21,12	4,161
Perilaku keuangan (Y)	99	13	45	33,74	5,797

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Jika dirata-ratakan per butir pada skala 1–5, skor FOMO berada di sekitar 2,98, literasi keuangan sekitar 3,52, dan perilaku keuangan sekitar 3,75. Dengan kata lain, responden menilai dirinya mengalami FOMO pada tingkat sedang, sementara penilaian atas literasi dan perilaku keuangannya cenderung lebih tinggi.

Uji Instrumen

Hasil uji validitas dan reliabilitas dirangkum pada Tabel 2. Seluruh butir pada ketiga variabel memiliki *r* hitung di atas *r* tabel 0,198 sehingga dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variabel juga melampaui 0,60, jadi instrumen dinilai reliabel. Konsistensi internal paling rendah terdapat pada literasi keuangan (0,673), dan butir pertama FOMO memiliki *r* hitung terendah (0,297) walaupun masih memenuhi syarat.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir	*r* Hitung	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
FOMO (X_1)	7	0,297–0,848	0,871	Valid dan reliabel
Literasi keuangan (X_2)	6	0,522–0,790	0,673	Valid dan reliabel
Perilaku keuangan (Y)	9	0,526–0,835	0,854	Valid dan reliabel

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Uji Asumsi Klasik

Ringkasan uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menghasilkan Sig. 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Nilai *Tolerance* dan VIF kedua variabel bebas sama-sama 1,000, artinya tidak terjadi multikolinearitas dan kedua variabel bebas nyaris tidak saling berkorelasi. *Scatterplot* memperlihatkan titik residual menyebar acak tanpa pola tertentu di atas maupun di bawah sumbu nol, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya ketiga asumsi tersebut, analisis regresi dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0,200 (> 0,05)	Residual normal
Multikolinearitas	*Tolerance*/VIF	X_1 dan X_2: 1,000/1,000	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas	*Scatterplot*	Titik menyebar acak	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Analisis Regresi dan Uji Parsial (Uji *t*)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 43{,}051 - 0{,}074X_1 - 0{,}368X_2 + e$. Konstanta 43,051 menunjukkan skor perilaku keuangan ketika FOMO dan literasi keuangan bernilai nol. Koefisien FOMO sebesar −0,074 berarti setiap kenaikan satu satuan skor FOMO diikuti penurunan skor perilaku keuangan sebesar 0,074 satuan, dengan literasi keuangan dianggap tetap. Koefisien literasi keuangan sebesar −0,368 berarti setiap kenaikan satu satuan skor literasi diikuti penurunan skor perilaku keuangan sebesar 0,368 satuan, dengan FOMO dianggap tetap. Hasil uji *t* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi dan Uji Signifikansi Parsial (Uji *t*)

Model	*B*	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
(Constant)	43,051	3,793		11,351	0,000
FOMO (X_1)	−0,074	0,115	−0,063	−0,642	0,522
Literasi keuangan (X_2)	−0,368	0,137	−0,264	−2,691	0,008

Variabel dependen: perilaku keuangan (Y). Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Dengan *t* tabel 1,985 (*df* = 96; α = 5%), FOMO memiliki *t* hitung −0,642 dan Sig. 0,522. Nilai mutlak *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel dan Sig. lebih besar dari 0,05, sehingga FOMO tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan H1 ditolak. Literasi keuangan memiliki *t* hitung −2,691 dan Sig. 0,008; nilai mutlaknya melampaui *t* tabel dan Sig. di bawah 0,05, sehingga literasi keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif dan H2 diterima. Nilai *Beta* literasi keuangan (−0,264) juga lebih besar daripada FOMO (−0,063), yang menandakan peran literasi lebih dominan dalam model ini.

Uji Simultan (Uji *F*) dan Koefisien Determinasi

Hasil uji *F* disajikan pada Tabel 5. Nilai *F* hitung 3,828 lebih besar dari *F* tabel 3,09 dengan Sig. 0,025 di bawah 0,05, sehingga FOMO dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan H3 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji *F*/ANOVA)

Model	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	243,236	2	121,618	3,828	0,025
Residual	3.049,936	96	31,770		
Total	3.293,172	98			

Variabel dependen: perilaku keuangan (Y). Prediktor: (Constant), X_2, X_1. Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Kemampuan model menjelaskan perilaku keuangan ditunjukkan oleh koefisien determinasi pada Tabel 6. Nilai *R* sebesar 0,272 menandakan hubungan gabungan kedua variabel dengan perilaku keuangan yang tergolong lemah. *R Square* 0,074 berarti FOMO dan literasi keuangan menjelaskan 7,4% variasi perilaku keuangan, dan setelah disesuaikan (*Adjusted R Square*) tinggal 5,5%. Sisanya, 92,6%, dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,272	0,074	0,055	5,637

Variabel dependen: perilaku keuangan (Y). Prediktor: (Constant), X_2, X_1. Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2026)

Pembahasan

Pengaruh FOMO terhadap perilaku keuangan. FOMO tidak berpengaruh signifikan (Sig. 0,522). Artinya, rasa takut tertinggal tren belum tentu mengubah cara responden mengatur uangnya. Bisa jadi mereka memang merasakan FOMO, tetapi tetap menimbang pengeluaran sebelum membeli. Skor FOMO yang hanya berada di tingkat sedang (rata-rata sekitar 2,98 per butir) ikut memperkuat dugaan itu. Hasil ini sejalan dengan Himaya dan Syaiful (2026) serta Islamiah, Aziz, dan Melani (2026) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan FOMO terhadap perilaku atau pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, Widiantari dan Dewi (2024) menemukan pengaruh negatif yang signifikan dan Syaputra *et al.* (2026) menemukan pengaruh positif yang signifikan. Perbedaan itu kemungkinan bersumber dari karakteristik responden dan alat ukur yang dipakai. Dari sisi syariah, hasil ini belum cukup untuk menyimpulkan bahwa FOMO mendorong *israf* atau *tabdzir* pada responden. Meski begitu, praktik pemasaran digital yang memanfaatkan rasa takut tertinggal (Jakpat, 2025; McGinnis, 2020) tetap perlu diwaspadai.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan (Sig. 0,008; *B* = −0,368). Responden dengan skor literasi yang lebih tinggi cenderung memiliki skor perilaku keuangan yang lebih rendah. Arah ini berlawanan dengan harapan teoretis dan dengan temuan Himaya dan Syaiful (2026), Widiantari dan Dewi (2024), serta Syaputra *et al.* (2026) yang melaporkan pengaruh signifikan atau positif. Ada beberapa penjelasan yang masuk akal, meski belum diuji dalam penelitian ini. Pertama, pengetahuan belum tentu menjadi tindakan, terutama pada responden muda yang penghasilannya terbatas. Kedua, literasi diukur lewat penilaian diri dan memiliki reliabilitas terendah (0,673), sehingga responden mungkin menilai pengetahuannya lebih tinggi daripada kenyataan. Ketiga, mayoritas responden (67%) berusia 15–19 tahun dan belum banyak mempraktikkan penganggaran, menabung, atau mengelola kredit. Dalam kerangka syariah, literasi seharusnya mendorong hidup sederhana, penyiapan dana darurat, dan penunaian zakat, infak, serta sedekah (Wahyuni *et al.*, 2022). Indikator literasi dalam penelitian ini belum memuat dimensi syariah secara eksplisit, sehingga hal itu layak diperhatikan pada penelitian berikutnya.

Pengaruh FOMO dan literasi keuangan secara simultan. Uji *F* menghasilkan Sig. 0,025, sehingga kedua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan. Perlu dicatat bahwa signifikansi ini terutama ditopang oleh literasi keuangan, karena FOMO sendiri tidak signifikan secara parsial. Daya jelas model juga kecil: *R Square* 0,074 dan *Adjusted R Square* 0,055, sehingga lebih dari 90% variasi perilaku keuangan ditentukan oleh hal lain. Faktor yang pernah diteliti pada studi terdahulu antara lain gaya hidup hedonis (Himaya & Syaiful, 2026), kontrol diri (Widiantari & Dewi, 2024), serta teman sebaya (Islamiah, Aziz, & Melani, 2026). Penelitian ini juga terbatas pada satu kecamatan dan data yang dikumpulkan secara daring pada satu waktu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, FOMO tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Pemayung, sedangkan literasi keuangan berpengaruh

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

negatif dan signifikan. Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, tetapi hanya menjelaskan 7,4% variasinya. Dengan demikian, pengetahuan keuangan yang lebih baik belum tentu diikuti perilaku keuangan yang lebih baik, dan rasa takut tertinggal belum terbukti mengubah perilaku keuangan responden.

Bagi Generasi Z, pemahaman keuangan perlu diterapkan dalam keseharian, misalnya dengan merencanakan anggaran, menahan pengeluaran yang tidak perlu, menabung, serta menimbang kebutuhan dan kemampuan sebelum membeli, sejalan dengan prinsip hidup sederhana dalam syariah. Bagi lembaga pendidikan dan keluarga, edukasi keuangan sebaiknya diarahkan pada praktik, bukan hanya pengetahuan. Penelitian berikutnya disarankan memakai sampel yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas, menambahkan variabel seperti gaya hidup, kontrol diri, penghasilan, dan literasi keuangan syariah, serta meninjau kembali pengukuran FOMO dan literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Albanjari, *et al.* (2023). *Lembaga keuangan syariah*. Media Sains Indonesia.

Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan: Teori dan implementasi*. CV Pena Persada.

Asari, A., *et al.* (2023). *Literasi keuangan*. Madza Media.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari. (2026). *Kabupaten Batang Hari dalam angka 2026*. BPS Kabupaten Batang Hari.

Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Diponegoro.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).

Dungga, M. F., Dama, H., & Podungge, R. (2025). *Perilaku keuangan dalam perspektif sosial: Dampak keputusan finansial terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Teluk Tomini*. PT Media Penerbit Indonesia.

Dwi, R. G. (2025). *Pengaruh perilaku israf dan tabzir serta kebiasaan berhutang dalam menciptakan kepribadian maslahah oriented economic man di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

Handiman, U. T., & Cahya, W. A. (2024). *Fear of missing out (FOMO)*. Penerbit Buku Indonesia.

Haryono, N. A. (2022). *Membangun perilaku manajemen keuangan yang sehat: Teori dan implementasinya*. PT Mitra Edukasi dan Publikasi.

Himaya, G., & Syaiful. (2026). Pengaruh literasi keuangan, *fear of missing out* (FOMO), dan gaya hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 4(3).

Islamiah, R. S., Aziz, A. J., & Melani, M. M. (2026). Peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh *fear of missing out* (FOMO), gaya hidup hedonis dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di perguruan tinggi wilayah Bogor. *Jurnal Magister Manajemen*, (2).

Jakpat. (2025). *2024 online shopping trends: 62% of Gen Z shop via live shopping*. Jakpat Insight. https://insight.jakpat.net/tag/online-shopping-trends-2024/

Kamil, R., & Laksmi. (2023). Generasi Z, pustakawan, dan vita activa kepustakawanan. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*.

Khairunnisa, R., Putri, M. E., Putra, R. F., & Saputra, E. H. (2026). *Fear of missing out* (FoMO) dan keputusan pembelian Generasi Z di era media sosial. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 4(1).

Lubis, A. S., & Handayani, R. (2022). *Generasi Z dan entrepreneurship: Studi teoretis minat Generasi Z dalam berwirausaha*. Bypass.

Makky, N. L. A. Q., & Yazid, M. (2025). Konsep israf dan tabdzir: Panduan konsumsi bijak dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.

McGinnis, P. J. (2020). *Fear of missing out: Tepat mengambil keputusan di dunia yang menyajikan terlalu banyak pilihan*. PT Gramedia Pustaka Utama.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Mulyati, E., *et al.* (2024). *Pengantar SPSS: Teori, implementasi dan interpretasi*. CV Gita Lentera.

Nasution, R. S., Sugianto, & Dharma, B. (2023). Perilaku *fear of missing out* (FoMO) dalam konsumsi di kalangan mahasiswa FEBI UINSU ditinjau dalam perspektif *maslahah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.

Otoritas Jasa Keuangan. (t.t.). *Literasi keuangan*. https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx

Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4).

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syaputra, M. D., *et al.* (2026). Pengaruh literasi keuangan, perilaku *fear of missing out* (FOMO) dan *self-reward* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Journal of Social Science Education*, (1).

Undari, & Mohamad. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3).

Wahyuni, *et al.* (2022). *Keuangan syariah: Konsep, prinsip dan implementasi*. Eureka Media Aksara.

We Are Social. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/digital-2025/

Widiantari, G. A. P. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FOMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi kasus mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1).

Yuniningsih. (2020). *Perilaku keuangan dalam berinvestasi (Laboratorium experiment dan field experiment)*. Indomedia Pustaka.

Zhang, Z., Jiménez, F., & Cicala, J. (2020). *Fear of missing out* scale: A self-concept perspective. *Psychology & Marketing*, 37(11), 1619–1634.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923